

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGETAHUAN, PENGALAMAN
KERJA, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA APARAT INSPEKTORAT PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : ENDANG OKTAVIA NAINGGOLAN
NPM : 1405170209
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ENDANG OKTAVIA NAINGGOLAN
N P M : 1405170209
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGETAHUAN, PENGALAMAN KERJA DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA APARAT INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Drs. MARNOKO, M.Si

Penguji II

YUSWAR EFFENDY, S.E., M.Si

Pembimbing

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Utama UMSU Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Medan 20238, Telp (061) 661059

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ENDANG OKTAVIA NAINGGOLAN
N.P.M : 1405170209
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGETAHUAN,
PENGALAMAN KERJA, DAN INTEGRITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA APARAT INSPEKTORAT
PROVINSI SUMATERA UTARA

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

PANDAPOTAN RITONGA SE, M.Si

Diketahui/ Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Oktavia Nainggolan
NPM : 1405170209
Program Studi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGETAHUAN,
PENGALAMAN KERJA, DAN INTEGRITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA APARAT INSPEKTORAT
PROVINSI SUMATERA UTARA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ENDANG OKTAVIA NAINGGOLAN

ABSTRAK

ENDANG OKTAVIA NAINGOLAN, NPM : 1405170209. Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Skripsi, tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket (*questioner*), sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa ada pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang diketahui dari nilai $F_{hitung} = 31.664$ yang dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,85 sehingga $31.664 > 2.69$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Dan Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas Rahmat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan tak lupa pula Shalawat beriringkan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad S.A.W sebagai suri tauladan umat yang telah membawa dari zaman kebodohan kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak - pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan didalamnya. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan serta pengarahan yang tidak ternilai kepada :

1. Kepada keluarga yang tercinta, Alm. Sahala Nainggolan, Ibunda Nurhaida Panggabean, yang telah memberikan kasih sayang dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi
6. Bapak Pandapotan Ritonga, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Bahri, SH, MH selaku Kassubag Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dan seluruh staff pegawai Inspektorat yang telah membantu dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.
8. Orang tercinta Quaysia Andika Rahmani yang selalu menemani, membantu, serta memberikan motivasi kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan, Putri, Ira, Arum, Zaza, Maya, dan Mia yang juga memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga ALLAH SWT memberikan Rahmat serta Karunia-Nya kepada kita semua. Amin .

Medan, Maret 2018

Penulis

Endang Oktavia Nainggolan

1405170209

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Teori Sikap dan Perilaku	9
2. Auditor Pemerintah	10
3. Kualitas Audit	11
4. Independensi	12
5. Pengetahuan	14
6. Pengalaman Kerja	14
7. Integritas	15
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	18
D. Hipotesis	19

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	19
2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit	20
3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.....	20
4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel	23
1. Variabel Kualitas Audit	23
2. Variabel Independensi	24
3. Variabel Pengetahuan.....	25
4. Variabel Pengalaman Kerja	25
5. Variabel Integritas	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Jenis dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Karakteristik Responden.....	42
2. Deskripsi Variabel Penelitian X_1 (Independensi)	42
3. Deskripsi Variabel Penelitian X_2 (Pengetahuan)	46

4. Deskripsi Variabel Penelitian X ₃ (Pengalaman Kerja).....	47
5. Deskripsi Variabel Penelitian X ₄ (Integritas)	49
6. Deskripsi Variabel Penelitian Y (Kualitas Audit).....	50
7. Pengujian Asumsi Klasik.....	52
8. Pengujian Regresi Berganda	56
9. Pengujian Hipotesis (Uji t)	57
10. Pengujian Hipotesis (Uji F)	59
11. Pengujian Koefisien Determinasi.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit.....	61
2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas audit.....	62
3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	62
4. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit.....	63
5. Pengetahuan, Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Output SPSS Normal P-Plot	53
Gambar 4.2 Output SPSS Grafik Histogram	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Pegawai Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket	29
Tabel 3.3 Menunjukkan nilai untuk setiap jawaban.....	30
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Independensi	31
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	31
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja	32
Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Integritas	32
Tabel 3.8 Uji Realibilitas Variabel Independensi	34
Tabel 3.9 Uji Realibilitas Variabel Pengetahuan	34
Tabel 3.10 Uji Realibilitas Variabel Pengalaman Kerja.....	35
Tabel 3.11 Uji Realibilitas Variabel Integritas.....	35
Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia.....	42
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan kelamin.....	43
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan	43
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Independensi	44
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pengetahuan.....	46
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pengalaman Kerja	48
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Integritas	49
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kualitas Audit	51
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	55

Tabel 4.11 Hasil Output Regresi Berganda	56
Tabel 4.12 Hasil Output Uji F Variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y	59
Tabel 4.13 Hasil Output Determinasi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor pemerintah bisa kita lihat dari Inspektorat dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksaan eksternal independen. Pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan. Pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan suatu Negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup handal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup handal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas audit sektor publik rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat jendral departemen, satuan pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga negaradan BUMN /

BUMD. Inspektorat wilayah provinsi Sumatera Utara, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta BPK yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor KEP.005/AA/P/DPN dalam standar audit intern pemerintah Indonesia, menyatakan bahwa APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran APIP yang efektif. Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit yang berkualitas, jadi auditor yang berkualitas akan menghasilkan audit yang berkualitas pula.

Basuki dan Krisna dalam Kisnawati (2006, hal 32) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu issue yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitive bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. De Angelo dalam Alim dkk. (2007, hal 25) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis

auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh auditor, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, (2002, hal. 9) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981), Deis dan Giroux (2002), Mayangsari (2003).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengetahuan auditor. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan (Brown dan stanner) dalam Mardisar dan sari (2007). Dalam melaksanakan audit, Auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001).

Kualitas laporan audit kinerja haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam PERMENPAN No.PER/05/M/PAN/03/2008.SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemeriksaan intern itu sendiri (Theodorus M Tuanakotta, 5:1979).

Tabel 1.1

**REKAPITULASI KOMPETENSI JABATAN AUDITOR INSPEKTORAT
PROVINSI SUMATERA UTARA**

AUDITOR = 32 ORANG

JUMLAH AUDITOR	GELAR AUDITOR	JABATAN	L/P
1	MM	Auditor Madya	L
2	MAP	Auditor Madya	L
3	SH, MM	Auditor Madya	L
4	MSP	Auditor Madya	L
5	SH	Auditor Madya	L
6	Drs.	Auditor Muda	L
7	SE	Auditor Pertama	L
8	SE, M.Si	Auditor Muda	L

9	SE, M.Si	Auditor Muda	L
10	SE	Auditor Pertama	L
11	SE, M.Si	Auditor Pertama	L
12	SE	Auditor Penyelia	L
13	SE, M.Si	Auditor Pertama	L
14	SE. MM	Auditor Pertama	L
15	SE	Auditor Muda	P
16	SE	Auditor Penyelia	P
17	SH	Auditor Pertama	L
18	SE. Ak	Auditor Pertama	L
19	SE	Auditor Pertama	L
20	ST	Auditor Pertama	L
21	SH	Auditor Pertama	L
22	SE	Auditor Pertama	L
23	SE	Auditor Pertama	L
24	SE	Auditor Penyelia	L
25	SE	Auditor Pertama	L
26	S.Sos	Auditor Pertama	L
27	SE	Auditor Pelaksana Lanjutan	L
28	SE	Auditor Pertama	L
29	SE	Auditor Pertama	L
30	SE	Auditor Pertama	L
31	SE	Auditor Pertama	L
32	ST	Auditor Pertama	L

Berdasarkan Tabel diatas diketahui Inspektorat Provinsi Sumatera Utara memiliki 32 Auditor, tapi tidak semua Auditor memiliki Latar Pendidikan Akuntansi. Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila tidak mempunyai pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus di imbangi dengan pengalamannya dalam praktik audit.

Integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor, integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (pusdiklatwas BPKP, 2005). Kode etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dalam pelaksanaan audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah karena adanya kesenjangan gap, serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah. Penelitian terdahulu banyak yang lebih menekankan pada Obyektifitas, independensi, serta Profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik. Selain ketiga faktor atau variabel tersebut, dalam penelitian Maburri dan Winarna (2010) ditambahkan tiga variabel lain yaitu obyektifitas, integritas dan pengetahuan

auditor. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian yang berbeda yaitu Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Belum semua Auditor memiliki Latar belakang pendidikan yang sesuai
2. Belum merata tingkat Kompetensi Jabatan dibidang Audit

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan kualitas audit yang dilihat dari independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas auditor pada Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa pokok permasalahan yang mendasari penelitian ini. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengaruh independensi, pengetahuan, pengalamn kerja, integritas terhadap kualitas audit ?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Untuk mengetahui integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e. Untuk mengetahui pengaruh independensi, pengetahuan, pengalamn kerja, integritas terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi pemegang kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh independensi, pengetahuan, pengalamn kerja, integritas terhadap kualitas audit.
- b) Bagi Inspektorat, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dala pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan good governance.
- c) Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur sektor publik dan dapat memberikan informasi bagi penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Teori sikap dan perilaku

Theory of attitude and behaviour yang dikembangkan oleh triandis (1971) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap efektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak pihak seperti pemilik, kreditor, investor.

Studi yang dilakukan oleh Firth (2008), misalnya mengemukakan alasan bahwa, jika auditor tidak terlihat independen, maka pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan auditor dan opini auditor tentang laporan keuangan yang diperiksa menjadi tidak ada nilainya. Sejalan dengan Arens dan Loebbecke, mulyadi (2002) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain,

tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, menyinggung independensi dalam sikap mental (*Independensi In fact*) bertumpukan pada kejujuran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku karena teori ini menjelaskan sikap independensi auditor, dimana independensi merupakan salah satu variabel independen yang digunakan oleh peneliti.

2. Auditor Pemerintah

Guy, Alderman, dan Winters (2002, hal. 91), auditor pemerintah adalah auditor yang dipekerjakan oleh badan pemerintah federal, negara bagian, dan lokal untuk menentukan ketaatan dengan hukum, peraturan perundangan, kebijakan, dan prosedur. Auditor pemerintah/ sektor publik berbeda dengan audit sektor bisnis dan audit sektor swasta.

Audit sektor publik dilakukan pada organisasi pemerintahan yang bersifat nirlaba seperti sektor pemerintahan (pemda), BUMN, BUMD, dan instansi lain yang berkaitan dengan pengelolaan kekayaan negara. Sedangkan audit sektor bisnis dilakukan pada perusahaan-perusahaan milik swasta yang bersifat mencari laba (Bastian, 2003).

Mulyadi (2002) menyatakan bahwa auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau penanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

Menurut Suhayati dan Rahayu (2010, hal. 62) Audit sektor publik adalah Audit yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah, di Indonesia lembaga yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pada tingkat tertinggi, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal (Itjen) yang ada pada departemen pemerintah.

3. Kualitas Audit

Dalam sektor publik, *Government Accountability office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon et al, 2005). Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor (Messier et al, 2005). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN). Dalam lampiran 3 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN) disebutkan bahwa :

“Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindak lanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tidak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan” (paragraf 17).

De Angelo (dalam Alim dkk, 2007, hal. 113) mendefinisikan audit quality (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Beberapa penelitian seperti Goldman & Barlev (1974); Nichols & prices (1976) umumnya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan independensi sulit dipisahkan.

4. Independensi

Independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B Wilcox merupakan standar auditing yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 1998). Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Trisnaningsih, 2007). Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik.

Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam

melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor harus mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya secara obyektif dan bebas. Hal tersebut dimaksudkan bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dalam memberikan pendapat, simpulan dan rekomendasi. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan faktor penting menghasilkan audit yang berkualitas, maka harus memenuhi tanggung jawab profesional dalam setiap melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor kehilangan independensinya berakibat fatal terhadap hasil auditan, menyebabkan laporan auditan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya, (Supriyono, 1998 dalam Ahmad, 2011). Independensi juga syarat wajib yang harus dipenuhi auditor sebagai pemeriksa yang dapat menentukan kredibilitas diri pemeriksa. Apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut (SKPN, 2008).

5. Pengetahuan

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Rahmawati (2013), mengatakan pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang dilakukannya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, menurut Harhinto (2004) menjelaskan bahwa auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, serta pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Pengetahuan auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah, dkk 2009).

Secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kusharyanti (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan terbagi menjadi : (1.) pengauditan umum, (2.) Pengetahuan era fungsional, (3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4.) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

6. Pengalaman kerja

Pengalaman salah satu atribut yang penting dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman, selain itu

pengalaman diperlukan seorang auditor dalam melaksanakan tugas sesuai standar umum audit. Dimulai dari pendidikan formal diperoleh pengetahuan kemudian memperluasnya dengan pengalaman melalui praktek audit. Namun, juga diperlukan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan profesionalitas sebagai auditor. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan, 3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Purnamasari, 2005).

Lamanya masa kerja menentukan kualitas sumber daya manusia, karena lebih lama masa kerja tentunya auditor telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan temuan masalah pemerintahan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004). Menurut Libby dan Trotman dalam jurnal *Maksi* Vol 1 (2002:5), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya, pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung kecepatan selesainya tugas sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Widhiati, 2005).

7. Integritas

Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat

menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sukriah, dkk 2009).

Integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas judgment mereka dan merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik yang menjadi patokan bagi anggota dalam menguji keputusannya (Wibowo, 2006).

Kementerian negara PAN pada tahun 2007 telah melakukan penyusunan kode etik dan standar audit APIP dan telah menerbitkannya dalam bentuk peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor Per/04/M.PAN/03/2008 tentang kode etik dan Per/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit. Penyusunan kode etik APIP dan standar audit APIP dimaksudkan agar pelaksanaan audit berkualitas, siapapun yang melaksanakannya diharapkan menghasilkan suatu mutu audit yang sama ketika auditor melaksanakan auditnya sesuai dengan kode etik dan standar audit yang digunakan.

B. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan independensi, obyektifitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas dan etika audit yang mempengaruhi

kualitas audit yang telah dilakukan. Kisnawati (2012) meneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki Jabatan Fungsional Auditor (JFA). Jabatan Fungsional Pengawasan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD) dan PNS selaku pejabat struktural yang tugas pokok dan fungsinya melakukan pengawasan/pemeriksaan, sedangkan sample penelitian diambil dengan metode sensus dimana semua auditor dijadikan sample.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

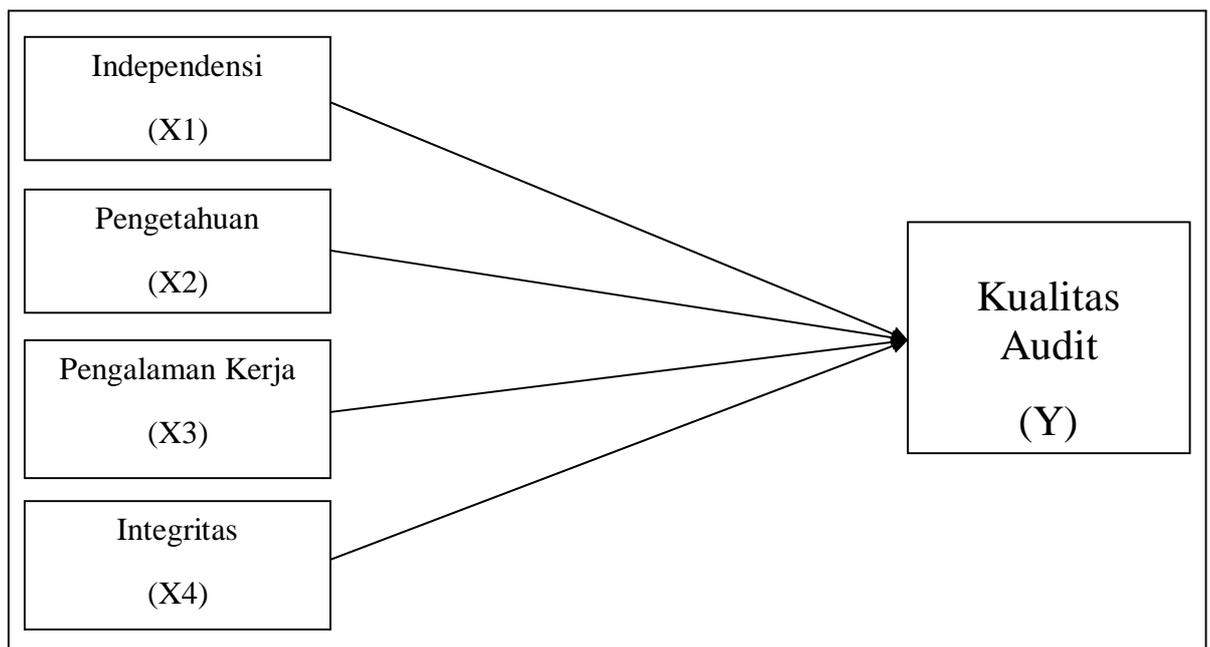
No	Peneliti	Judul Penelitian	Sampel/Alat Uji	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Wahyuni (2013)	<i>Variabel Independen:</i> Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi. <i>Variabel Dependen:</i> Kualitas Audit.	<i>Sampel:</i> 35 Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. <i>Alat Uji:</i> Regresi Berganda.	Kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2	Nataline (2007)	<i>Variabel Independen:</i> batasan waktu audit, pengetahuan audit, pemberian bonus dan pengalaman kerja. <i>Variabel dependen:</i> kualitas audit.	<i>Sampel:</i> Auditor yang bekerja di KAP Semarang yang berjumlah 20 KAP dengan total auditor 238 orang. <i>Alat Uji:</i> Regresi Berganda.	Batasan waktu audit, pengetahuan audit, pemberian bonus dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Winarna (2010)	Pengaruh Independensi, Obyektivitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah.	<i>Dependen:</i> Kualitas hasil audit. <i>Independen:</i> Independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor.	Obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

4	Batubara (2008)	<p><i>Variabel bebas:</i> Latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, independensi pemeriksaan.</p> <p><i>Variabel terikat:</i> Kualitas hasil pemeriksaan.</p>	Menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksaan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.	Latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Secara parsial hanya latar belakang pendidikan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
5	Riani (2013)	<p><i>Variabel Independen:</i> Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, Independensi.</p> <p><i>Variabel Dependen:</i> Kualitas Audit.</p>	<p><i>Sampel:</i> 46 Auditor BPK Perwakilan Wilayah Sumatera Barat</p> <p><i>Alat Uji:</i> Regresi Berganda.</p>	Pengetahuan audit, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, terhadap kualitas hasil audit. Independensi mempengaruhi kualitas hasil audit karena auditor yang memiliki sikap independen akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan dan pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh dalam menentukan kualitas auditnya. Auditor yang memiliki banyak pengetahuan serta telah berpengalaman dalam melakukan audit, akan lebih mudah

mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang terjadi serta mencari penyebabnya. Selain itu, integritas auditor juga mempengaruhi kualitas audit, karena integritas merupakan komponen profesionalisme auditor yang diperlukan auditor agar dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi integritasnya, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Di bagian ini dijelaskan berbagai rumusan hipotesis dengan argumentasinya. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga

dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (Sukriah dkk., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk. (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Pengetahuan sebagai tingkat pemahaman dari pendidikan yang memiliki dasar karakteristik sebagai tenaga kerja yang berkompeten dan dibutuhkan. Pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Semakin pengetahuan auditor tinggi, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan semakin baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Salsabila dan Prayudiawan (2011) yaitu semakin tinggi pengetahuan auditor, maka semakin baik hasil audit yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah. Maka hipotesis yang diuji adalah:

H2: Ada pengaruh Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 210 menyatakan bahwa dalam melakukan audit,

auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil ia melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Nataline, 2007). Salim dkk. (2011) mendapatkan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ada pengaruh Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Dalam menghadapi tekanan atau konflik, auditor harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik (SPKN). Integritas auditor sangat diperlukan agar kepercayaan publik terhadap audit yang dilakukan oleh inspektorat dapat dijaga. Tanpa adanya integritas ini, kepercayaan publik akan menurun sehingga laporan audit yang dihasilkan kurang dapat diandalkan. Wibowo (2006) mengemukakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas keputusan mereka. Integritas

mengharuskan auditor dalam segala hal jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Layanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ada pengaruh Integritas auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, serta integritas).

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya terdiri dari independensi (X1), pengetahuan (X2), pengalaman kerja (X3), integritas (X4). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang menurut Suyono (2012) terdiri dari kepekaan pada industri klien (*awareness of client industry*), ketanggapan pada kebutuhan klien (*responsiveness to client needs*), kepatuhan pada standar audit (*compliance with audit standards*), kehati-hatian dalam bekerja (*prudent work*), komitmen pada kualitas (*commitment to quality*), pelibatan auditor senior

(*involvement of the senior auditor*), standar etis yang tinggi (*high ethical standards*).

Persepsi responden indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju. Dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas audit.

2. Variabel Independensi

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melakukan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerja sama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti laporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multi tafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Akram (2009), maka indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah:

1. Independensi penyusunan program.
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan.
3. Independensi pelaporan.

Persepsi responden indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju. dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas audit.

3. Variabel Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan. Hal-hal yang perlu dikuasai auditor antara lain: review, auditing, akuntansi, dan struktur organisasi. Selain itu, auditor harus memiliki keahlian khusus dan pengetahuan cukup, sehingga kinerja dapat terselesaikan baik dan maksimal. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan Standar Audit APIP, adalah:

1. Pengetahuan umum.
2. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.
3. Sertifikasi jabatan.

Persepsi responden indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju. dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas audit.

4. Variabel Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seorang auditor merupakan faktor penting menghasilkan audit yang kompleks. Dengan kualifikasi tersebut, auditor dianggap kemungkinan kecil mengalami kesalahan dalam audit pekerjaannya. Auditor profesional berarti memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab serta memberikan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan. Pengalaman kerja dalam penelitian ini berdasarkan SKPN yang telah dimodifikasi diukur dengan indikator yaitu:

1. Lama kerja melakukan audit.
2. Jumlah audit yang telah di audit.
3. Jenis obyek yang pernah di audit.

Persepsi responden indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju. dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas audit.

5. Variabel Integritas

Integritas merupakan suatu sikap bijaksana, tanggung jawab, berani dan patuh aturan prinsip dalam melaksanakan audit. Auditor juga harus dapat menerima segala kesalahan yang tidak disengaja dan tanpa menambah ataupun mengurangi kebenaran serta tidak menerima segala bentuk apapun dari pihak lain. Dalam pelaksanaan pekerjaannya harus konsisten, berani mengambil sikap menyelesaikan masalah, berpegang teguh pada kode etik yang berlaku, dan mampu mengevaluasi hasil kerja. Integritas dalam pengertian ini menggunakan indikator yang pernah dilakukan oleh Sukriah (2009) yaitu:

1. Kejujuran auditor.
2. Keberanian auditor.
3. Sikap bijaksana auditor.
4. Tanggung jawab auditor.

Persepsi responden indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *Likert*, 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju. dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5

menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas audit.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara beralamat di Jl. KH Wahid Hasyim No. 8 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3-1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017 dan 2018																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Bimbingan Proposal																				
4.	Pengumpulan Data																				
5.	Penulisan Laporan/Skripsi																				
6.	Bimbingan Skripsi																				
7.	Ujian Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja pada Inspektorat provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 32 orang pegawai.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *total sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu yang sudah pernah mengikuti pelatihan (diklat) sebagai auditor. Hal ini dilakukan agar jawaban dari setiap pertanyaan pada kuisioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi penelitian yang berjumlah 32 orang, sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan

(kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan yang bekerja pada Inspektorat provinsi Sumatera Utara.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3-2
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel Penelitian	Kisi-Kisi Pertanyaan	No Item
1	Independensi	1. auditor memiliki rasa percaya diri, kemampuan dan keahlian	1
		2. auditor bersikap jujur dan adil dan tidak berpihak	2
		3. Auditor memiliki kemampuan dalam memeriksa keuangan sudah terpercaya	3
		4. Auditor mempunyai kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan kasus	4
2	Pengetahuan	1. Auditor menguasai atau memahami Standar Akuntansi Keuangan.	1
		2. Auditor menguasai atau memahami standar audit	2
		3. Auditor memahami hal-hal terkait pemerintahan	3
		4. Auditor memahami kegiatan setiap jabatan dalam pemerintahan	4
3	Pengalaman Kerja	1. Auditor berpengalaman baik dalam melakukan audit pemerintahan.	1
		2. Auditor melakukan audit sangat banyak	2
		3. Auditor melakukan audit pada perusahaan swasta maupun pemerintahan	3
		4. Auditor banyak mendapati kasus-kasus kecurangan	4
4	Integritas	1. Auditor memiliki integritas yang tinggi	1
		2. Auditor mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan	2
		3. Auditor bersikap bijaksana	3
		4. Auditor mempunyai standar pengauditan	4
5	Kualitas Audit	1. Auditor sangat ketanggapan	1
		2. Auditor patuh pada standar audit	2
		3. Auditor berhati-hati dan selektif dalam bekerja.	3
		4. Setiap audit melakukan pemeriksaan selalu komitmen pada kualitas audit.	4

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Tabel 3.3
Menunjukkan nilai untuk setiap jawaban.

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya jawaban responden akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya jawaban responden akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012, hal. 118) yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasi tiap butir skor pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir pertanyaan. Menurut Imam Gozali (2013, hal. 45), Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Independensi

Berikut ini tabel hasil perhitungan validitas untuk variabel Independensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Independensi

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.3125	2.028	.659	.441	.716
VAR00002	12.3438	2.620	.566	.337	.766
VAR00003	12.2812	2.338	.585	.350	.753
VAR00004	12.2812	2.144	.630	.399	.731

Dengan jumlah sampel 32 dan dengan nilai alpha 0,05 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.2960. Dari hasil probabilitas di atas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 4 dari variabel Independensidinyatakan valid karena nilai Total Correlation > 0.2960.

b. Pengetahuan

Berikut ini tabel hasil perhitungan validitas untuk variabel Pengetahuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.4062	1.991	.622	.628	.603
VAR00002	12.2188	1.983	.472	.320	.709
VAR00003	12.3438	2.491	.461	.353	.701
VAR00004	12.3438	2.233	.550	.603	.651

Dengan jumlah sampel 32 dan dengan nilai alpha 0,05 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.2960. Dari hasil probabilitas di atas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 4 dari variabel pengetahuandinyatakan valid karena nilai Total Correlation > 0.2960.

c. Pengalaman Kerja

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.4062	2.443	.378	.286	.567
VAR00002	12.3125	1.770	.382	.172	.600
VAR00003	12.3750	2.500	.318	.125	.604
VAR00004	12.4062	2.120	.595	.404	.425

Dengan jumlah sampel 32 dan dengan nilai alpha 0,05 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.2960. Dari hasil probabilitas di atas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 4 dari variabel pengalaman kerjadinyatakan valid karena nilai Total Correlation > 0.2960.

d. Integritas

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Integritas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.1250	1.597	.715	.579	.536
VAR00002	12.1875	1.706	.429	.199	.722
VAR00003	12.2188	1.660	.580	.483	.616
VAR00004	12.2188	2.176	.359	.244	.736

Dengan jumlah sampel 32 dan dengan nilai alpha 0,05 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.2960. Dari hasil probabilitas di atas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 4 dari variabel Integritas dinyatakan valid karena nilai Total Correlation > 0.2960.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang menurut Imam Ghazali (2013, hal. 47) dikatakan reliabel bila hasil *Alpha* > 0,6 dengan rumus *Alpa* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan :

r_{11} = Reliabel instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Kriteria pengujiannya :

1. Jika koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \geq 0,60$ maka reliabilitas cukup baik
2. Jika koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \leq 0,60$ maka reliabilitas kurang baik.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang menurut Imam Ghazali (2013, hal. 47) dikatakan reliabel bila hasil *Alpha* > 0,6. Penyebaran kuesioner dalam uji validitas dan reliabilitas diberikan pada 32 responden pada auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Independensi

Tabel 3.8.
Uji Realibilitas Variabel Independensi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.620	.643	4

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0.620 > 0.60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah realible atau terpercaya.

b. Pengetahuan

Tabel 3.9.
Uji Realibilitas Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.728	.734	4

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0.728 > 0.60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah realible atau terpercaya.

c. Pengalaman Kerja

Tabel 3.10.
Uji Realibilitas Variabel Pengalaman Kerja

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.620	.643	4

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0.620 > 0.60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah realible atau terpercaya.

d. Integritas

Tabel 3.10.
Uji Realibilitas Variabel Integritas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.725	4

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0.721 > 0.60 maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah realible atau terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih

akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, dan independensi terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y : kualitas audit

a : konstanta

b : koefisien arah regresi

X₁ : Independensi

X₂ : Pengetahuan

X₃ : Pengalaman Kerja

X₄ : Integritas

e : error

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2013, hal. 45). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Kolerasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika

koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuisioner dikatakan handal (reliable) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013, hal. 46). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuisioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013, hal. 46) :

- $\text{Alpha} > 0,60$ konstruk (variabel) memiliki reabilitas.
- $\text{Alpha} < 0,60$ konstruk (variabel) tidak memiliki reabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

4. Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Uji F dapat pulak dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel (n-k-1), maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika F hitung $< F$ tabel (n-k-1), maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

5. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan prosedur pengujian adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis.

- 1) $H_0: r_1=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: r \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji Korelasi (Uji t) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 250)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan

n = Jumlah sampel

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi akan menunjukkan besarnya kontribusi sumbangan variable bebas terhadap variable terikat. Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi digunakan untuk mempengaruhi apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D =Determinasi

R^2 =Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Penelitian

Dalam menyebarkan angket yang penulis lakukan terhadap 32 responden, tentu memiliki perbedaan karakteristik baik itu secara usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Banyaknya auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, oleh karena itu perlu adanya pengelompokan untuk masing-masing identitas pribadi para responden.

Data kuesioner yang disebarkan diperoleh beberapa karakteristik responden, yakni jenis usia, pendidikan dan pekerjaan. Tabel-tabel dibawah ini akan menjelaskan karakteristik responden penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent
25 – 30	7	28.0	28.0
> 30	25	72.0	72.0
Total	32	100	100

Sumber data : SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara terdiri dari berbagai karakteristik usia yang berbeda-beda dari yang muda sampai yang tua. Hal ini berarti auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tidak

didominasi satu karakteristik usia tetapi dari yang muda sampai yang tua mempunyai pendapat yang sama.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent
Laki-Laki	30	86.0	86.0
Wanita	2	14.0	14.0
Total	100	100.0	100.0

Sumber data : SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri wanita 5 orang (14%) dan laki-laki 30 orang (86%). Persentase auditor Inspektorat antara auditor laki-laki dan auditor perempuan memiliki jumlah yang hampir sama banyaknya. Hal ini berarti karakteristik berdasarkan jenis kelamin auditor tidak didominasi jenis kelamin, tetapi setiap laki-laki maupun perempuan memiliki pendapat mengenai kualitas audit.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent
Diploma	0	0	0
S1 (Tidak Sesuai Jurusan)	11	34.38	34.38
S1 (Sesuai Jurusan)	21	65.62	65.62
Total	32	100.0	100.0

Sumber data : SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah S1 yang sesuai jurusan (Ekonomi Akuntansi) yaitu sebanyak 21 orang (65,62 %) dan selanjutnya adalah S1 yang tidak sesuai jurusan (Ekonomi Akuntansi) yaitu sebanyak 11 orang (34,38 %). Hal ini menunjukkan bahwa auditor lebih banyak berpendidikan S1 sesuai jurusan ekonomi akuntansi. Dan auditor memiliki karakteristik pendidikan cukup tinggi. Sehingga diharapkan mampu memahami variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Variabel Penelitian X_1 (Independensi)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Independensi. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel Independensi.

Dari keempat pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Independensi

Alternatif Jawaban												
No Per	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	87,5%	4	12,5%	0	0	0	0%	0	0%	32	100%
2	30	93,75	2	6,25%	0	0	0	0%	0	0%	32	100%
3	27	84,37	5	15,63%	0	0	0	0%	0	0%	32	100%
4	29	90,63	3	9,37%	0	0	0	0%	0	0%	32	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang dalam melakukan audit, auditor memiliki rasa percaya diri, kemampuan dan keahlian, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang atau 87,5 %.
- b. Jawaban responden tentang dalam melakukan audit, auditor bersikap jujur dan adil dan tidak berpihak dalam pelaksanaan pekerjaannya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau 93,75%.
- c. Jawaban responden tentang Auditor memiliki kemampuan dalam memeriksa keuangan sudah terpercaya, seluruh responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang atau 84,37%.
- d. Jawaban responden tentang Auditor mempunyai kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan kasus dalam pelaporan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang atau 90,63%.

Berdasarkan hasil jawaban angket berkaitan dengan variabel Independensi dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Sumatera Utara dalam melakukan audit, akuntan publik memiliki rasa pengetahuan, kemampuan dan keahlian serta bersikap jujur dan adil, juga mempunyai kemampuan yang kuat dalam melakukan audit keuangan. Selain itu pengetahuan merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor yang tidak dapat ditoleransi, dimana dalam melaksanakan audit seorang akuntan publik bebas dari tekanan klien serta selalu memegang teguh kode etik dan standar profesi akuntan publik.

3. Deskripsi Variabel Penelitian X_2 (Pengetahuan)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Pengetahuan. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel Pengetahuan.

Dari keempat pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pengetahuan

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	93,75	2	6,25 %	0	0	0	0%	0	0%	32	100%
2	28	87,5 %	4	12,5 %	0	0	0	0%	0	0%	32	100%
3	31	96,87	1	3,13 %	0	0	0	0%	0	0%	32	100%
4	27	84,37	5	15,63 %	0	0	0	0%	0	0%	32	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang Auditor sudah menguasai atau memahami Standar Akuntansi Keuangan yang ada, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau 93,75 %
- b. Jawaban responden tentang Auditor sudah menguasai atau memahami bidang Auditing yang ada, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang atau 87,5 %.

- c. Jawaban responden tentang Auditor memahami hal-hal terkait pemerintahan (struktur organisasi, fungsi, dan program), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang atau 96,87%.
- d. Jawaban responden tentang Auditor memahami kegiatan setiap jabatan dalam pemerintahan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang atau 84,37%.

Berdasarkan hasil jawaban angket berkaitan dengan variabel pengetahuan dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sudah menguasai atau memahami Standar Akuntansi Keuangan, Auditing dan hal-hal terkait pemerintahan (struktur organisasi, fungsi, dan program). Selain itu seiring bertambahnya masa kerja auditor juga memberikan pengalaman yang menjadi dasar dari kemampuan dan keahlian auditor dalam memahami dan menyelesaikan berbagai hal berkaitan dengan kualitas audit.

4. Deskripsi Variabel Penelitian X_3 (Pengalaman Kerja)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Pengalaman Kerja. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebar untuk variabel Pengalaman Kerja.

Dari keempat pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pengalaman Kerja

Alternatif Jawaban												
No Per	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	93,75	2	6,25 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
2	31	96,87	1	3,13 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
3	29	90,63	3	9,37 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
4	27	84,37	5	15,63 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang Auditor sudah berpengalaman baik dalam melakukan audit pemerintahan, mayoritas responden menjawab sangatsetuju sebanyak 30orang atau 93,7%.
- b. Jawaban responden tentang Auditor sudah melakukan audit sangat banyak dan tidak dapat dihitung jumlahnya, mayoritas responden menjawab sangat setujusebanyak 31orang atau 96,87%.
- c. Jawaban responden tentang Auditor sudah melakukan audit pada perusahaan swasta maupun pemerintahan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29orang atau 90,63%.
- d. Jawaban responden tentang Auditor banyak mendapati kasus-kasus kecurangan yang menjadi pengalaman terbaik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27orang atau 84,37%

Berdasarkan hasil jawaban angket berkaitan dengan variabel pengalaman kerjadapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Sumatera Utaramemiliki kemampuan dan mengetahui karakteristtik untuk mengidentifikasi

adanya kecurangan. Selain itu auditor selalu mempunyai perkiraan atau alat ukur yang tepat dalam memprediksi adanya kecurangan, auditor juga selalu merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, serta dapat mengidentifikasi kecurangan karena sudah sangat berpengalaman.

5. Deskripsi Variabel Penelitian X_4 (Integritas)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Integritas. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel Integritas.

Dari keempat pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Integritas

Alternatif Jawaban												
No Per	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	90,63	3	9,37 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
2	30	93,75	2	6,25 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
3	25	78,13 %	7	21,87%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
4	27	84,37	5	15,63 %	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang Auditor memiliki integritas yang tinggi dan selalu jujur dalam melakukan pekerjaan, seluruh responden menjawab kurang setuju sebanyak 30 orang atau 100 %.
- b. Jawaban responden tentang Auditor selalu mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menilai kualitas laporan keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 orang atau 100 %.
- c. Jawaban responden tentang Auditor selalu dapat bersikap bijaksana dalam memahami berbagai keterbatasan pelaporan keuangan di pemerintahan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang atau 96,67 % dan sisanya 1 orang atau 3,33 % menjawab kurang setuju.
- d. Jawaban responden tentang Auditor mempunyai standar pengauditan dalam menilai pertanggungjawaban auditnya, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 27 orang atau 90 % dan sisanya 3 orang atau 10 % menjawab setuju

Berdasarkan hasil jawaban angket berkaitan dengan variabel Integritas dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara selalu mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menilai kualitas laporan keuangan. Selain itu Auditor mempunyai standar pengauditan dalam menilai pertanggungjawaban auditnya.

6. Deskripsi Variabel Penelitian Y (Kualitas Audit)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Kualitas

Audit. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel Kualitas Audit.

Dari keempat pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kualitas Audit.

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	93,75	2	6,25 %	0	0%	0	0%	0	0%	32	100%
2	24	75 %	8	25 %	0	0%	0	0%	0	0%	32	100%
3	29	90,63	3	9,37 %	0	0%	0	0%	0	0%	32	100%
4	29	90,63	3	9,37 %	0	0%	0	0%	0	0%	32	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang Auditor sangat ketanggapan terhadap apa saja kebutuhan kliennya, seluruh responden menjawab kurang setujusebanyak 30orang atau 93,75%.
- b. Jawaban responden tentang Auditor sangat patuh pada standar audit dalam melakukan pemeriksaan, mayoritas responden menjawab setujusebanyak 24orang atau 75%.
- c. Jawaban responden tentang Auditor sangat berhati-hati dan selektif dalam bekerja, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 29orang atau 90,63%.

d. Jawaban responden tentang setiap audit dalam melakukan pemeriksaan selalu komitmen pada kualitas audit, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang atau 90,63%.

Berdasarkan hasil jawaban angket berkaitan dengan variabel Kualitas Audit dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sangat patuh pada standar audit dalam melakukan pemeriksaan serta dalam melakukan pemeriksaan selalu komitmen pada kualitas audit.

Interprestasi data keseluruhan untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan klasifikasi yang berdasarkan nilai-nilai dari jawaban responden. Adapun kategori yang digunakan untuk pengklasifikasian tersebut adalah :

- a. Jawaban “Sangat Setuju”, diberi nilai 5.
- b. Jawaban “Setuju”, diberi nilai 4.
- c. Jawaban “Netral”, diberi nilai 3.
- d. Jawaban “Tidak Setuju”, diberi nilai 2.
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju”, diberi nilai 1.

Adapun tabulasi data dari jawaban responden dapat dilihat pada lampiran.

7. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis

lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Independensi	Pengetahuan	Pengalaman Kerja	Integritas	Kualitas Audit
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^a	16.4062	16.4375	16.5000	16.2500	16.6250	16.4062
	1.94869	1.88265	1.86651	1.70389	1.96337	1.94869
Most Extreme Differences	.167	.221	.137	.223	.219	.167
	.162	.123	.086	.183	.219	.162
	-.167	-.221	-.137	-.223	-.156	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.947	1.248	.774	1.261	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013	.039	.026	.031	.029

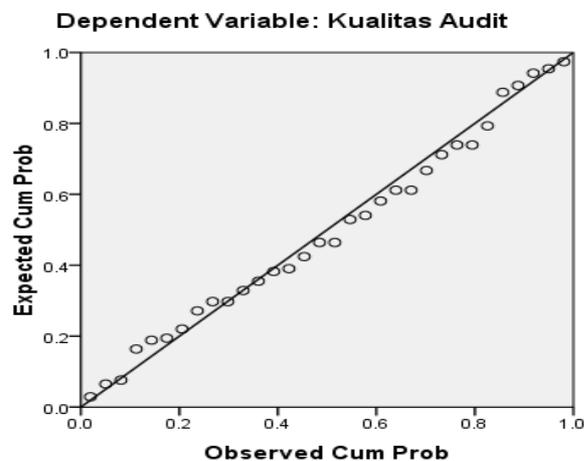
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui apakah data penelitian telah terdistribusi normal, dan hasil test distribution ternyata menunjukkan normal. Lebih lanjut dapat dilihat gambar Normal P-Plot berikut:

Gambar 4.1
Output SPSS Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



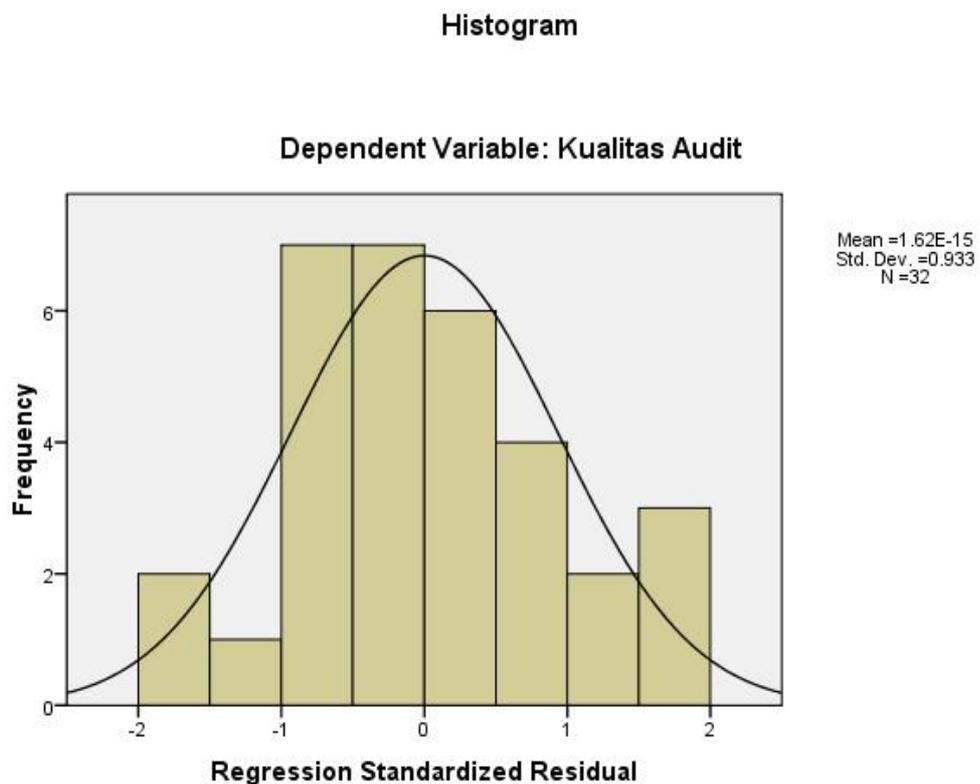
Sumber : Data Diolah, 2018

Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.2
Output SPSS Grafik Histogram



Sumber : Data Diolah, 2018

Dari grafik Histogram di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

c Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2013: 96) bahwa : “Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi	.177	5.640
Pengetahuan	.361	2.774
Pengalaman Kerja	.353	2.836
Integritas	.129	7.754

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

8. Pengujian Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Independensi (X_1), Pengetahuan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) dan Integritas (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Output Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.736	1.591		.463	.647	4.001	2.528					
Independensi	.223	.193	.222	1.756	.258	.173	.619	.851	.217	.093	.177	5.640
Pengetahuan	.228	.140	.218	2.699	.116	.060	.515	.788	.299	.131	.361	2.774
Pengalaman Kerja	.146	.143	.138	1.699	.317	.148	.439	.766	.192	.082	.353	2.836
Integritas	.465	.259	.403	4.096	.084	.066	.996	.887	.327	.145	.129	7.754

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hubungan positif antara Independensi (X_1), Pengetahuan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) dan Integritas (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) ini juga dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS 16.0 besarnya konstanta $\alpha = 0.736$, $bx_1 =$

0.223 dan $b_{x_2} = 0.228$, $b_{x_3} = 0.146$ serta $b_{x_4} = 0.465$. Dari besarnya nilai α dan $b_{x_1} b_{x_2} b_{x_3} b_{x_4}$ tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0.736 + 0.223X_1 + 0.228X_2 + 0.146 X_3 + 0.465 X_4 + e$$

Pada persamaan tersebut nilai konstan sebesar 0.736 menunjukkan bahwa apabila variabel Independensi (X_1), Pengetahuan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) dan Integritas (X_4) tidak ada maka nilai Kualitas Audit (Y) sebesar 0.736 (73.6 %).

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa bilamana Independensi (X_1) meningkat 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.223 (22.3 %) dari setiap tingkatan 1 satuan Independensi.

Dari persamaan regresi ini juga menunjukkan bahwa bilamana Pengetahuan (X_2) meningkat 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.228 (22.8 %) dari setiap tingkatan 1 satuan Pengetahuan.

Dari persamaan regresi ini juga menunjukkan bahwa bilamana Pengalaman Kerja (X_3) meningkat 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.146 (14.6 %) dari setiap tingkatan 1 satuan Pengalaman Kerja.

Dari persamaan regresi ini juga menunjukkan bahwa bilamana Integritas (X_4) meningkat 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.465 (46.5 %) dari setiap tingkatan 1 satuan Integritas.

9. Pengujian Hipotesis (Uji t)

a. Uji t (X_1 dan Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui harga $t_{hitung} = 1.756$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat

kesalahan α 0,05 dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $1.756 > 1.69726$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independensi memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kualitas audit.

b. Ujit (X_2 dan Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui harga $t_{hitung} = 2.699$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya t_{tabel} . Dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan α 0,05 dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $2.699 > 1.69726$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kualitas audit.

c. Ujit (X_3 dan Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui harga $t_{hitung} = 1.699$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya t_{tabel} . Dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan α 0,05 dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $1.699 > 1.69726$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kualitas audit.

c. Ujit (X_4 dan Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui harga $t_{hitung} = 4.096$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya t_{tabel} . Dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan α 0,05 dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4.096 > 1.69726$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

maka variabel integritas memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kualitas audit.

10. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) secara serentak perlu dilakukan pengujian nilai F hitung yang dapat dilihat pada tabel Anova berikut :

Tabel 4.12
Hasil Output Uji F Variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.502	4	24.625	31.664	.000 ^a
	Residual	20.998	27	.778		
	Total	119.500	31			

a. Predictors: (Constant), Integritas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui harga $F_{hitung} = 31.664$. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2.69. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $31.664 > 2.69$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja dan Integritas secara serentak memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) atau berpengaruh positif dengan variabel kualitas audit.

11. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya hubungan variabel independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas terhadap variabel kualitas audit dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Output Determinasi X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.908 ^a	.824	.798	.88188	.824	31.664	4	27	.000	2.191

a. Predictors: (Constant), Integritas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Terdapat hubungan positif antara Independensi (X_1), Pengetahuan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) dan Integritas (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi $r_{hitung} = 0.908$ atau 90.8 %. Besarnya $r_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y}$ menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 dengan variabel terikat Y , menurut klasifikasi tingkat pengaruh maka hubungan antara Independensi (X_1), Pengetahuan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) dan Integritas (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) memiliki tingkat pengaruh yang tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa pengaruh Independensi (X_1), Pengetahuan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) dan

Integritas (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0.824 atau 82.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian secara simultan terlihat bahwa semua variabel bebas (Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja dan Integritas) berpengaruh terhadap Y (Kualitas Audit), lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang signifikan yaitu lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dengan nilai $t_{hitung} = 1.756$ yang dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 30$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726 sehingga $1.756 > 1.69726$ maka disimpulkan independensi berpengaruh pada kualitas audit.

Berdasarkan analisa hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket pada auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utaramerasa independensi memang sangat diperlukan dalam melakukan audit, hal ini terlihat dari pemahaman para auditor tentang ketidak berpihakan auditor dengan pihak lainnya sebagai faktor utama yang mendukung peningkatan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kosasih (2013) menemukan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit.

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang signifikan yaitu lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dengan nilai $t_{hitung} = 2.699$ yang dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 30$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726 sehingga $2.699 > 1.69726$ maka disimpulkan pengetahuan berpengaruh pada kualitas audit.

Berdasarkan analisa hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket pada auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara merasa pengetahuan juga memang sangat diperlukan dalam melakukan audit, namun pengetahuan juga merupakan faktor yang utama menjadi pendukung kualitas audit dikarenakan ada faktor lain yang lebih besar peranannya mendukung kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riani (2013) menyatakan ada pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dengan nilai $t_{hitung} = 1.699$ yang dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$

diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726 sehingga $1.699 > 1.69726$ maka disimpulkan pengalaman kerja berpengaruh pada Kualitas Audit.

Berdasarkan analisa hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket pada auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara merasa pengalaman kerja sangat berperan penting bagi setiap auditor dan merupakan faktor yang utama untuk menjadi pendukung kualitas audit. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Nataline (2007) bahwa auditor dengan pengalaman kerja, independensi dan profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin mampu auditor tersebut meningkatkan kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2013) menyatakan ada pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh positif integritas terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dengan nilai $t_{hitung} = 4.096$ yang dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69726 sehingga $4.096 > 1.69726$ maka disimpulkan integritas berpengaruh pada Kualitas Audit.

Berdasarkan analisa hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket pada auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara merasa integritas sangat berperan bagi setiap auditor dan merupakan faktor utama untuk menjadi pendukung kualitas audit. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Batubara (2008), menyatakan bahwa auditor dengan pengalaman kerja, independensi dan integritas yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin mampu auditor tersebut meningkatkan kualitas auditnya.

5. Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja dan Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas terhadap kualitas audit. Hal ini diketahui dari nilai $F_{hitung} = 31.664$ yang dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 32$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,85 sehingga $31.664 > 2.69$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini secara simultan menerima hipotesis penelitian yakni ada pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarna (2010), menyatakan bahwa auditor dengan independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Independensi ada mempengaruhi secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengetahuan ada mempengaruhi secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengalaman Kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
4. Integritas mempengaruhi secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
5. Ada pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, hendaknya para Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dapat mengetahui begitu pentingkan factor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas audit.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas secara serentak berpengaruh terhadap kualitas audit, hendaknya para Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara lebih meningkatkan lagi faktor independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas dalam upaya meningkatkan kualitas auditnya
3. Tingginya faktor independensi, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas yang dimiliki para Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara menjadi pendukung kualitas audit, hendaknya hal tersebut lebih menjadi perhatian bagi seluruh pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N. : Hapsari, T. ; dar purwanti, L. *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan rtika auditor sebagai variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007
- Alim, dkk 2007. *Pengaruh kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*.
- Ayuningtyas, Harvita Yulin. 2012. *“Pengaruh pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Basuki, Sulistyio. 2006. *Metode peneltian*. Jakarta : Wedatama widyasastra
- De Angelo, LE 1981. *Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosum Regulation*. Journal of Accounting and Economics 3. Agustus P. 113-127
- Firth M. 1980, *Perception of Auditor Independence and official ethical Guidelines, The Accounting, Review*, PP. 451-66, July
- Guy, dan M., C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi Kelima.
- Keputusan ketua Bapepam Nomor KEP.20/PM/2002, “tentang Independensi” Jakarta, 2002
- Lowenshon, S, Johnson E.L. dan Elder J.R.2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in The local Government Audit Market*.
- Mabruri, Winarna. 2010. *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di Lingkungan pemerintah daerah”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Mayangsari, s. 2003. *Pengaruh keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit : suatu kuasieksperimen*. Jurnal Riset Indonesia Vol.6 No 1. Januari.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi dan kanaka Puradiredja. *“Auditing”*, edis kelima Buku satu, Salemda empat, Jakarta, 1998.
- Permenpan Nomor PER/05/M/PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Permenpan Nomor PER/04/M/PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode etik dan standar audit*. edisi keempat

Quenna, Precilia Prima. 2012, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat di Jawa Tengah*”. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Tahun 2012, Halaman 1-12

Siti Nur Mawar Indah. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Sukriah, 2009. “*Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

http : // daelywidjajati.blogspot.co.id/2013/10/peran inspektorat-daerah-sebagai.html

Jurnal Akuntansi vol.4. Mei 2012.33-56